

IMPLEMENTASI TEKNIK *EACH ONE TEACH ONE* DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 3 BOLANO LAMBUNU



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh

BUDI SUSILO
NIM:14.1.01.0006

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh, kesadaran yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul, “IMPLEMENTASI *TEKNIK EACH ONE TEACH ONE* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 BOLANO LAMBUNU” benar adalah hasil karya penyusunan sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 31 Juli 2018 M.
14 Dzulqaidah 1439 H.

Penulis,



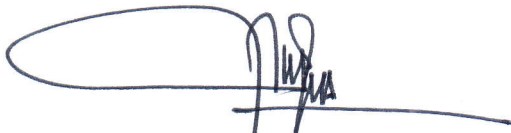
BUDI SUSILO
NIM : 14.1.01.0006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “*Implementasi Teknik Each One Teach One Dalam Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama 3 Bolano Lambunu*” oleh Mahasiswa atas nama Budi Susilo NIM: 14.1.01.0006, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

Palu, 31 Juli 2018 M
17 Dzulqaidah 1939 H

Pembimbing I



Dr. H. Askar / M.Pd
NIP: 19681217 199303 1 003

Pembimbing II








Dr. Abdul Gafur Marzuki S.Pd., M.Pd
NIP: 19830711 201101 1 006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Budi Susilo, NIM.14.1.01.0006, dengan judul "Implementasi Teknik *Each One Teach One* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu" yang telah dimunaqasyahkan oleh dewan penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Pada tanggal 6 Agustus 2018 yang bertepatan pada tanggal 19 Dzulqa'idah 1434 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 10 September 2018 M.
29 Dzulhijjah 1439 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua tim penguji	Ana Kuliahana, S.Pd, M.Pd	
Penguji Utama I	Drs. Muhammad Ihsan, M.Ag	
Penguji Utama II	Dr. Hj. Nur Asmawati, S.Ag, M.Hum	
Pembimbing I	Dr. H. Askar, M.Pd	
Pembimbing II	Dr. Abdul Gafur Marzuki, S.Pd, M.Pd	

Mengetahui,



Dekan

Muhammad Ihsan S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sjakin Lotud, S. Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، آمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah swt, karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada nabi besar Muhammad saw, beserta para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis yang telah mengasuh, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu yang telah banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hamlan Hi. Ab. Andi Malla, M.Ag selaku wakil bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Hj. Adawiah Pettalongi, M.Pd selaku wakil bidang Administrasi Umum Perencanaan

& Keuangan dan Bapak Dr. Rusdin, M.Pd selaku wakil bidang Kemahasiswaan & Kerjasama yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.

4. Bapak Dr. H. Askar M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Dr Abdul Gafur Marzuki, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing II dalam penyusunan ini yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini sehingga selesai sesuai dengan harapan.
5. Seluruh Dosen dan Pendidik yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Rini Suwandari, S.Pd. selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu beserta Bapak dan Ibu guru serta staff tata usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan membantu memenuhi hal-hal yang dibutuhkan penulis.
7. Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu Bapak Shofwan, S.Pd.I yang sudah membantu memberikan informasi, masukan, saran dan kritikan demi terselesaikannya skripsi penulis dengan hasil yang maksimal
8. Sahabat-sahabat Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya kelas PAI-1, teman-teman PPL, teman-teman KKN, serta teman-teman pada umumnya angkatan 2014 yang telah banyak memberikan dorongan, dukungan dan motivasi serta bantuan materi maupun non materi, persahabatan dan kebersamaan yang

berjalan selama ini yang membuat penulis tegar menghadapi cobaan hidup hingga terselesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah swt dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Palu, 10 September 2018 M
29 Dzulhijjah 1439 H

Penulis

A handwritten signature in purple ink, appearing to read 'Budi Susilo', with a stylized, cursive script.

BUDI SUSILO
Nim. 14.1.01.0006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Penegasan Istilah.....	9
E. Definisi Operasional.....	10
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Implementasi.....	13
B. Pengertian Teknik <i>Each One Teach One</i>	13
C. Tinjauan Pendidikan Agama Islam	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Kehadiran Peneliti.....	36
D. Data dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Pengecekan Keabsahan Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Gambaran SMP Negeri 3 Bolano Lambunu 47
- B. Implementasi Teknik *Each One Teach one* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu 58
- C. Kendala Implementasi Teknik *Each One Teach one* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu 64

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 67
- B. Implikasi Penelitian..... 67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Hal
1	Tabel 1 Visi Misi Kepala Sekolah Menengah pertama 3 Bolano Lambunu	48
2	Tabel 2 Keadaan Fasilitas Sekolah Menengah pertama 3 Bolano Lambunu	50
3	Tabel 3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah pertama 3 Bolano Lambunu	53
4	Tabel 4 Data Peserta Didik Sekolah Menengah pertama 3 Bolano Lambunu	55

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin penelitian
2. Pedoman observasi
3. Pedoman wawancara
4. Daftar informan
5. Dokumentasi
6. Surat keterangan telah meneliti
7. Pengajuan judul skripsi
8. Kartu seminar proposal skripsi
9. Undangan seminar proposal skripsi
10. Berita acara seminar proposal skripsi
11. Daftar hadir seminar proposal skripsi
12. Kartu konsultasi bimbingan skripsi
13. Undangan ujian skripsi
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
15. Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : **Budi Susilo**
NIM : **14.1.01.0006**
Judul Skripsi : **Implementasi teknik *each one teach one* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu**

Skripsi ini berkenaan dengan penelitian tentang implementasi teknik *each one teach one* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu. Implementasi teknik *each one teach one* dimulai sesudah adanya pelatihan kurikulum 2013 dimana setiap guru dituntut untuk membuat peserta didik jauh lebih aktif dalam pembelajaran. Adapun rumusan masalah sebagai berikut: *Pertama* bagaimana implementasi teknik *each one teach one* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu. *Kedua* Apa saja kendala dalam implementasi teknik *each one teach one* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu.

Adapun metode penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang digunakan sebagai metode pendekatan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini adalah, *pertama* implementasi teknik *each one teach one* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu berjalan dengan baik banyak siswa yang merasa senang dan aktif dalam proses belajar mengajar tersebut. *Kedua* kendala dari implementasi ini adalah proses pengarahan alur belajar kurang jelas dan banyak peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis Alqur'an yang padahal kebanyakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai membaca Alqur'an.

Saran bagi semua komponen para guru agar proses belajar mengajar dengan teknik *each one teach one* dapat terus diberikan kepada peserta didik sehingga menambah motivasi dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Dalam pelaksanaannya, diharapkan dari peserta didik semakin senang agar lebih semangat dan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam rangka mengantisipasi perubahan-perubahan global dan persaingan pasar bebas, serta tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi yang semakin hari semakin canggih, pemerataan layanan pendidikan perlu diarahkan pada pendidikan yang transparan, berkeadilan dan demokratis. Hal tersebut harus dikondisikan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini sekolah sebagai sebuah masyarakat kecil yang merupakan wahana pengembangan peserta didik dituntut untuk menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis agar terjadi proses belajar yang menyenangkan.

Pengajaran atau proses belajar mengajar, adalah proses yang di atur dalam sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Pengaturan ini dituangkan dalam bentuk perencanaan mengajar. Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan proyeksi atau perkiraan mengenai apa yang di lakukan. Demikian halnya dalam perencanaan mengajar, memperkirakan (memproyeksikan) mengenai apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran. Mengingat pelaksanaan pembelajaran adalah mengkoordinasi unsur-unsur (komponen) pengajaran, maka isi perencanaanpun pada hakikatnya mengatur dan menetapkan unsur-unsur tersebut.

Unsur yang dimaksud antara lain tujuan, bahan atau isi, komunikasi pembelajaran, metode dan alat, serta evaluasi penilaian.¹

Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa di pisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru-siswa, siswa-siswa pada saat pengajaran itu berlangsung. Inilah makna belajar mengajar dalam suatu proses. Interaksi guru siswa sebagai makna utama sebagai proses pengajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Mengingat kedudukan siswa sebagai subjek dan sekaligus juga sebagai objek dalam pengajaran maka inti proses dalam pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.²

Dalam proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya di ukur dari seberapa jauh hasil belajar yang di capai siswa di samping diukur dari segi prosesnya. Artinya, seberapa jauh tipe hasil belajar di miliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan intruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.

¹Nana sudjana, *dasar-dasar proses belajar mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 136

²Ibid, 28

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar di rancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang di desain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang di ciptakan guru.

Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan belajar mengajar, keduanya (guru-peserta didik) saling mempengaruhi dan memberi masukan. Karena itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup, sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan. Rumusan belajar mengajar tradisional selalu menempatkan anak didik sebagai obyek pembelajaran dan guru sebagai subyeknya. Rumusan seperti ini membawa konsekuensi terhadap kurang bermaknanya kedudukan anak dalam proses pembelajaran, sedangkan guru menjadi faktor yang sangat dominan dalam keseluruhan proses belajar mengajar.³

Sebagai sebuah proses pembelajaran dihadapkan pada beragam problematikan pembelajaran. Problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Secara umum,

³Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (PT Refika Aditama, 2014), 8

proses pembelajaran dapat ditelusuri dalam dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh tiga faktor yaitu bahan baku, instrument dan lingkungan.

Pendekatan baru melihat bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan milik guru dan murid dalam kedudukan yang setara, namun dari segi fungsi berbeda. Anak merupakan subyek pembelajaran dan menjadi inti dari setiap kegiatan pendidikan. Peserta didik adalah mereka bahan baku pembelajaran yang akan di olah melalui proses pembelajaran menuju keadaan tertentu. Dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu dan sebagainya. Karena pada dasarnya mereka memiliki potensinya sendiri. Maka potensi itulah yang coba untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran. Proses pengajaran yang mengesampingkan martabat anak bukanlah proses pendidikan yang benar. Bahkan merupakan kekeliruan yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena itulah, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik disini tidak hanya di tuntutan dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya dengan anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak merasakan perubahan didalam dirinya.

Kegiatan mengajar bagi seorang guru membutuhkan hadirnya sejumlah anak didik. Hal ini berbeda dengan belajar yang tidak selamanya memerlukan

kehadiran seorang guru. Cukup banyak aktivitas yang dilakukan oleh seseorang diluar dari keterlibatan guru. Belajar dirumah cenderung menyendiri dan tidak terlalu banyak mengharapkan bantuan orang lain. Apalagi aktivitas belajar itu berkenaan dengan kegiatan membaca buku tertentu. Mengajar merupakan kegiatan dimana keterlibatan individu anak didik mutlak adanya. Apabila tidak ada anak didik atau objek didik, siapa yang diajar. Hal ini perlu sekali disadari guru agar tidak terjadi kesalahan tafsir terhadap kegiatan pengajaran. Oleh karena itu, belajar dan mengajar merupakan istilah yang sudah baku dan menyatu dalam konsep pengajaran atau pendidikan.

Biasanya permasalahan yang guru hadapi ketika berhadapan dengan sejumlah anak didik adalah masalah pengelolaan kelas. Apa, siapa, bagaimana, kapan dan dimana adalah seretetan pertanyaan yang perlu dijawab dalam hubungannya dengan masalah pengelolaan kelas. Peranan guru itu paling tidak berusaha mengatur suasana yang kondusif bagi kegairahan dan kesenangan belajar anak didik di dalam kelas sehingga membuat peserta didik menjadi nyaman dan mencintai pelajarannya. Jadi, masalah pengaturan kelas selalu terkait dengan kegiatan guru. Semua kegiatan yang dilakukan guru tidak lain demi kepentingan anak didik dan demi keberhasilan belajar itu sendiri.

Sama halnya dengan belajar, mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan

proses belajar. Pada tahap berikutnya adalah proses memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar.⁴

Berdasarkan observasi awal, dalam pemilihan metode pembelajaran terkadang ada beberapa faktor yang menjadi perhatian dan dasar. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam berusaha mengajarkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berbagai model dan metode. Metode-metode yang biasa digunakan di memilih Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu adalah ceramah yang biasa divariasikan dengan metode tanya jawab. Hal ini dilakukan supaya mereka berperan aktif dalam proses pembelajaran dan juga menanamkan diri bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam bukan sekedar untuk semata-mata mencari nilai tetapi juga kebutuhan mereka. Salah satunya adalah teknik *Each One Teach One*. Penerapan teknik *Each One Teach One* menjadi penting jika dilaksanakan dengan benar. Terkadang ada peserta didik yang langsung menerima materi pembelajaran dengan baik dengan metode tersebut tetapi ada juga yang kesulitan dengan metode tersebut. Selain itu materi pelajaran yang beragam dan banyak adalah salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar. Hal ini mengakibatkan siswa mengabaikan dan tidak menekuni materi Pendidikan Agama Islam karena dianggap bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sulit. Dan kemudian berhubungan dengan keaktifan belajar siswa. Oleh dasar itulah penulis memilih Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu sebagai objek penelitian

⁴Ibid., 9

terdapat peserta didik yang mudah menerima dan kesulitan dengan teknik tersebut untuk mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam

Setiap pendidik menginginkan adanya pembelajaran yang berkualitas maka setiap pendidik di tuntut untuk menggunakan atau menerapkan metode yang bermacam-macam untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Sepintar apapun guru jika tidak bisa menyampaikan pembelajaran di kelas akan susah diterima oleh peserta didik. Untuk mencapai hasil belajar-mengajar sudah barang tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dengan peserta didik, sehingga terpadunya dua kegiatan, yakni kegiatan mengajar dengan kegiatan belajar yang berdayaguna dalam mencapai tujuan pengajaran. Peserta didik lebih senang dan lebih menerima jika yang menjelaskan itu adalah teman sebayanya. Untuk itu diperlukan inovasi dalam pembelajaran di dalam kelas, tidak sekedar bagi-bagi kelompok kecil, tetapi juga guru memberikan arahan pembelajaran di kelas supaya berjalan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk merumuskan judul “*Implementasi Teknik Each One Teach One Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu*”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas maka, yang menjadi pokok masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana implementasi teknik *each one teach one* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3

Bolano Lambunu? Berdasarkan pokok masalah tersebut, maka yang menjadi batasan permasalahan dalam pembahasan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana implementasi Teknik *Each One Teach One* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu?

2. Apa saja kendala dalam implementasi Teknik *Each One Teach One* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis rumuskan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Tujuan Penulisan

Dari rumusan masalah yang ada, maka di bawah ini di kemukakan tujuan dilaksanakannya penelitian sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui implementasi Teknik *Each One Teach One* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu .

b. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam impementasi Teknik *Each One Teach One* pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu.

2. Kegunaan Penelitian

a. Untuk menambah pengetahuan bagi penulis dan memberikan kontribusi bagi pengembangan wawasan keilmuan terutama dalam hal implementasi *teknik Each*

One Teach One dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu.

b. Sebagai latihan atau pengalaman praktis bagi peneliti sendiri untuk mempertanggung jawabkan secara ilmiah.

c. Untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh program sarjana dalam program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

D. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca tentang judul yang ada dalam skripsi ini, maka penulis mengemukakan beberapa istilah penting dari judul tersebut, antara lain:

a. Implementasi

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

b. Teknik

Teknik adalah implementasi metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung di dalam kelas, merupakan kiat atau taktik untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶

c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

⁵Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis kurikulum* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

⁶Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen* (Cet, IV : Bandung: PT Remaja Rosdakarya ,2016) 36

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁷

d. Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di desa Tinombala Jaya kecamatan Ongka Malino kabupaten Parigi Moutong provinsi Sulawesi Tengah. Alamat di jalan Irigasi No 4 Tinombala Jaya. Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu merupakan sekolah unggulan yang menciptakan peserta didik yang berprestasi baik ilmu pengetahuan maupun olahraga. Secara geografis letak Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu secara keseluruhan berbatasan dengan kebun penduduk yang menjadikan sekolah tersebut merupakan sekolah strategis untuk kegiatan pendidikan.

E. Definisi Operasional

1) Implementasi Teknik *Each One Teach One*

Aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem dimana siswa yang terpilih berbagi sepotong informasi yang relevan dengan topik dengan rekan rekan mereka.

⁷Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Cet 1 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2013) 19

2) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi pendidik dan peserta didik yang saling bertukar informasi. Jadi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses interaksi antara pendidik dalam membelajarkan pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Garis Garis Besar Isi Skripsi

Sebagai awal atau gambaran isi skripsi ini, penulis perlu mengembangkan garis garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap yang di teliti. Skripsi ini dalam metodologinya terdiri atas lima bab, dimana setiap bab memiliki pembahasan yang berbeda, tapi pokok pembahasan masing masing merupakan rangkaian kesatuan ilmiah yang tidak dapat di pisahkan.

Bab pertama sebagai pendahuluan di uraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang teknik *each one teach one* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tujuan dan manfaat, penegasan istilah, serta garis garis besar isi skripsi.

Bab dua memuat kajian teori yang menjadi acuan atau kerangka berpijak yang dapat dijadikan argumentasi dalam mengkaji persoalan yang akan dibahas meliputi implementasi, teknik *each one teach one*, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian dengan menginformasikan secara totalitas tentang penulisan yaitu pendekatan, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab empat, hasil penelitian yang menjadi jawaban dari rumusan masalah yakni guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan teknik *each one teach one* kepada peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu, serta kendala dalam mengimplementasikan teknik *each one teach one* kepada peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu.

Bab lima, penutup yang memuat kesimpulan dari rumusan masalah dan saran-saran yang diharapkan dapat membawa manfaat dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka teoritis

1. Pengertian implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi biasa diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaannya. Sedangkan implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan tertentu.¹

2. Teknik *each one teach one*

a. Strategi pembelajaran secara umum

Proses pembelajaran berjalan secara optimal perlu adanya rencana pembuatan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut Arthur L. Costa (1985) seperti yang di kutip oleh Rustaman merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan.²

Hamdani menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang di pilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu yang memiliki sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada

¹Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

²Trianto Ibnu Badar Al Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Cet III, Jakarta: Kencana, 2014), 165.

prosedur kegiatan tetapi juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya.³

Strategi belajar mengacu kepada perilaku dan proses berfikir yang di gunakan oleh siswa dalam mempengaruhi hal hal yang di memengaruhi hal hal yang dipelajari termasuk proses memori dan metakognitif. Micahek pressley (1991) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah operator kognitif meliputi dan terdiri atas proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas (belajar).⁴

Berdasarkan pendapat yang dijelaskan, dapat dikemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar yang ideal.

b. Teknik *Each One Teach One*

Teknik *each one teach one* juga dikenal dengan teknik dapat satu-beri satu. Teknik belajar *each one teach one* merupakan cara alternatif untuk mentransfer sebagian besar informasi faktual antara siswa. Daripada guru berceramah atau mendikte, lebih baik siswa yang terpilih berbagi sepotong informasi yang relevan dengan topik dengan rekan rekan mereka.⁵

Teknik *each one teach one* masuk kedalam pembelajaran kolaboratif. Dalam aplikasinya banyak yang menganggap bahwa pembelajaran kolaboratif

³Hamdani, *Strategi Belajar mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 19.

⁴Ibid, 169.

⁵Kurikulum irlandia, *Active Learning and Teaching Methods for key stages 1 dan 2*, (Irlandia Northaem Ireland Curriculum, 2011), 25.

dengan pembelajaran pembelajaran kooperatif adalah sama saja, sedangkan pemikiran yang kedua menganggap terdapat perbedaan yang jelas antara pembelajaran kolaboratif dengan pembelajaran kooperatif. Pendapat yang menyatakan bahwa antara kedua jenis pembelajaran itu pada hakikatnya adalah sama saja dinyatakan oleh Eggen dan Kauchak dalam publikasinya *Strategies For Teachers* (1996:277) berikut ini: “*Cooperative learning is a cluster of instructional strategies that involve students working collaboratively to reach common goals*”. Jadi kedua ahli tersebut menyatakan pembelajaran kooperatif adalah suatu kelompok strategi pengajaran yang melibatkan para siswa secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama.⁶

Paul Ginnis mengatakan pada strategi ini, menuntut semua siswa aktif dalam belajar. Agar dapat menjelaskan sesuatu siswa harus memahaminya. Jika siswa memahami sesuatu, siswa mengingatnya. Juga beliau mengatakan bahwa penelitian mengungkapkan bahwa siswa belajar lebih efisien dari rekannya daripada dari guru.⁷

Inti pelaksanaan kolaboratif tentu saja harus terjadi diskusi, kontak langsung antara orang perorang dan masing masing individu di berikan kesempatan untuk mengutarakan pendapat dan pada akhirnya mereka diwajibkan untuk mengambil kesimpulan atau memecahkan masalah sesuai dengan tugas yang diberikan(tujuan pembelajaran). Kegiatan diskusi kelompok kecil memungkinkan peserta didik memperoleh manfaat melalui berbagi informasi dan

⁶Warsono M.S. dan Hariyanto M.S., *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya 2016), 50.

⁷Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar (Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), 154.

pengalaman dalam memecahkan masalah atau penambahan wawasan kognitif, meningkatkan pemahaman terhadap masalah, meningkatkan keterlibatan dalam perencanaan pembelajaran dan pengambilan keputusan, mengembangkan kemampuan berpikir dan komunikasi, membina kerjasama yang sehat dan efektif dalam kelompok yang kohesif dan bertanggung jawab.⁸

c. *Langkah-Langkah Teknik Each One Teach One*

Langkah langkah teknik *each one teach one* yang dapat diterapkan di dalam ruang kelas adalah:

1. Guru menyajikan materi pelajaran secara singkat
2. Guru membagikan secarik kertas dengan pernyataan tertentu kepada setiap siswa.
3. Guru meminta siswa membaca pernyataan mereka untuk memastikan bahwa mereka memahami maknanya.
4. Guru meminta siswa bergerak di sekitar ruangan dan berbagi pernyataan mereka dengan siswa lain. Bertujuan mereka harus menjelaskan pernyataan mereka dengan siswa lain dan membandingkan pernyataan mereka.
5. Guru mendorong siswa menghubungkan pernyataan mereka dengan siswa lain. jika siswa memutuskan bahwa ada hubungan antara pernyataan mereka, mereka membentuk sebuah kelompok.

⁸Ibid, 77.

6. Setelah waktu yang cukup untuk berkomunikasi pernyataan-pernyataan mereka, guru meminta setiap kelompok untuk mengklasifikasikan informasi yang telah mereka peroleh selama proses kegiatan
7. Guru meminta setiap kelompok untuk menjelaskan hasil kerja mereka
8. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.⁹

d. Keunggulan dan Kelemahan teknik *Each One Teach One*

Teknik *each one teach one* memiliki beberapa keunggulan yaitu sebagai berikut:

1. Membantu siswa bekerja dengan orang lain
2. Membantu siswa mengelola informasi dengan baik
3. Siswa saling berbagi informasi
4. Mengurangi kebiasaan guru dengan ceramah atau mendikte
5. Meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁰

Selain teknik *Each One Teach One* memiliki keunggulan, namun masih terdapat beberapa kelemahan, yaitu:

1. Perlu pengawasan yang lebih ketika bekerja dengan orang lain karena cenderung banyak bermain
2. Tidak mudah menghubungkan pernyataan yang saling berkaitan
3. Perlunya keseriusan siswa dalam melaksanakan strategi ini.¹¹

⁹. Wasi Dewanto, *Trik Mengajar (Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas)*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), 163.

¹⁰Ibid, 25

¹¹Ibid, 154

3. Tinjauan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu proses yang berlangsung melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik (siswa) dalam situasi yang bersifat edukatif.¹²

Istilah pembelajaran berbeda dengan pengajaran, karena pembelajaran mengandung makna yang lebih luas dari pengajaran. Pengajaran hanya merupakan upaya mentransfer pengetahuan semata dari pendidik (guru) kepada peserta didik. Sedangkan pembelajaran adalah kegiatan yang dimulai dari mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan yang dapat menciptakan terjadinya proses belajar.¹³

Belajar adalah sebagai perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang secara relatif tetap dianggap sebagai hasil dari pengamatan dan latihan. Yang dimaksudkan pembelajaran di sini adalah suatu kegiatan untuk merubah tingkah laku yang diusahakan oleh dua belah pihak yaitu antara pendidik dan peserta didik, sehingga terjadi komunikasi dua arah.¹⁴

Belajar menurut Cronbach adalah merupakan perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman. Menurut Cronbach, belajar adalah suatu cara mengamati,

¹²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Cet IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 15.

¹³Arifuddin M Arif, *Cara Cepat Memahami Konsep Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam (PAI)*, (Cet I; Palu Barat: EnDeCe, 2014), 77-78

¹⁴Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia* (Jakarta: Ictiar Baru-Van Hoeve dan Elsevier Publishing Projects, T.T), 435.

membaca, meniru, mengintimasi, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.¹⁵

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seorang anak menjadi bengkok karena patah tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan ke dalam perubahan dalam arti belajar.

Demikian juga perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.¹⁶ Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah:

a. Perubahan terjadi secara sadar

Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 237.

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), 3.

perubahan berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari yang sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu itu sendiri. Misalnya perubahan tingkah laku karena usaha orang yang bersangkutan. Misalnya perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, bersin, menangis, dan sebagainya.

Definisi lain dari belajar ialah sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang terjadi dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya mampu menyebutkan kembali secara lisan (*verbal*) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang di ajarkan oleh guru.

Di samping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat dan tujuan keterampilan tersebut.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa belajar ialah satu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

1. Tujuan Belajar

Mengenai tujuan-tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan intruksional, biasanya dinamakan dengan *intruksional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan-tujuan belajar secara umum antara lain sebagai berikut:

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan. Sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar. Adapun jenis interaksi atau

¹⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 64.

cara yang digunakan untuk kepentingan pada umumnya dengan model kuliah (presentasi), pemberian tugas-tugas bacaan. Dengan cara demikian, peserta didik akan diberikan pengetahuan sehingga menambah pengetahuannya dan sekaligus akan mencarinya sendiri untuk mengembangkan cara berfikir dalam rangka memperkaya pengetahuannya.

b. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Termasuk dalam hal ini masalah-masalah “teknik” dan “pengulangan”. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat sebagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep. Jadi semata-mata bukan soal “pengulangan”, tetapi mencari jawaban yang tepat dan benar.

Keterampilan memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan. Demikian juga mengungkapkan perasaan melalui bahasa, semua memerlukan banyak latihan. Interaksi yang mengarah pada pencapaian keterampilan itu akan menuruti kaidah-kaidah tertentu dan bukan semata-mata hanya menghafal atau meniru.

c. Pembentukan sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal-soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*. Jadi pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin dapat pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)

Ketiga hasil belajar di atas dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programatik terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri anak akan merupakan suatu kesatuan yang utuh dan bulat. Ketiganya itu dalam kegiatan belajar mengajar, masing-masing di rencanakan sesuai dengan butir-butir bahan pelajaran, (*content*), karena semua itu bermuara kepada anak didik, maka setelah terjadi proses internalisasi, terbentuklah suatu kepribadian yang utuh. Dan untuk itu semua, diperlukan sistem lingkungan yang mendukung.¹⁸

Melalui pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses yang bertujuan untuk menciptakan proses belajar, dimana belajar adalah proses yang menghasilkan perubahan dalam diri pebelajar. Perubahan yang dimaksud dari pengertian tersebut adalah perubahan dari tidak tahu menjadi tahu,

¹⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar–Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 26-27.

dari tingkah laku yang kurang baik menjadi baik dan dari kurang benar menjadi benar dan seterusnya.

Pendidikan Agama Islam merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata ‘pendidikan’ dan ‘agama’. Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik dengan diberi awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, yang berarti ‘proses perubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan’.¹⁹

Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.²⁰

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *paedagogie* yang berarti pendidikan dan *paedagogia* yang berarti pergaulan anak-anak. Sementara itu, orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *paedagogos*. Istilah *paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).²¹

Berpijak dari istilah di atas, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam dengan anak-anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Atau dengan kata lain, pendidikan adalah bimbingan yang di berikan dengan sengaja

¹⁹Yadiano, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet I; Bandung: M2s.1996), 88

²⁰Ibid, 88

²¹Armai Arif, *Reformasi Pendidikan Agama Islam*, (Cet II; Ciputat: CRSD PRESS, 2007),

oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya.²²

Sementara itu pengertian agama dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah kepercayaan kepada tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.²³

Agama adalah aturan perilaku bagi umat manusia yang sudah ditentukan dan dikomunikasikan oleh Allah Swt melalui orang-orang pilihannya yang dikenal sebagai utusan-utusan, rasul-rasul, atau nabi-nabi. Agama mengajarkan kepada manusia untuk beriman kepada adanya keesaan, dan supremasi Allah yang mahatinggi dan berserah diri secara spiritual, mental dan fisik kepada kehendak Allah yakni pesan nabi yang membimbing kepada kehidupan dengan cara yang dijelaskan Allah.²⁴

Menurut Dzakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang ada pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup AlQur'an dan Hadits, keimanan akhlak, fiqh/ibadah dan sejarah menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan

²²Ibid, 15

²³Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 9.

²⁴Syahrial Sain, *Samudera Rahmat*, (Jakarta: Karya Dunia Pikir, 2001), 280.

dan keseimbangan, hubungan manusia dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.²⁵

Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilaksanakan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Islam.

b. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam disekolah mempunyai dasar yang kuat. Menurut Zuhairini dkk.²⁶ Dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

1. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama berasal dari perundang undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar Yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam yaitu:

²⁵Ibid, 130.

²⁶Ibid, 132.

- a. Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa
- b. Dasar Struktural/konstitusional, yaitu UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu
- c. Dasar Operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian di kokohkan dalam Tap MPR No.II/MPR/1988 dan Tap MPR No.II/MPR/1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.
- d. Aspek Religius

Dasar religius/agama adalah dasar yang bersumber dari ajaran islam baik yang tertera dalam Al Qura'an atau Hadits Nabi.

- e. Aspek Psikologis

Psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa, dalam hidupnya manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat seringkali dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan pegangan hidup (agama). Sebagaimana telah dikemukakan oleh Zuhairini dkk bahwa: semua manusia didunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup (agama). Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu

perasaan yang mengakui adanya zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa. Berdasarkan uraian ini jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan.²⁷

c. *Tujuan Pendidikan Agama Islam*

Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan karena merupakan usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya terhadap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang dengan seluruh aspek kehidupannya.²⁸

Menurut Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah menyatakan bahwa

Tujuan Pendidikan Agama Islam lebih berorientasi kepada nilai-nilai luhur dari Allah SWT yang diinternalisasikan kedalam diri individu peserta didik melalui proses pendidikan. Sehingga melalui proses inilah akan mampu mengantarkan peserta didik untuk melaksanakan tugasnya sebagai 'abd dan khalifah, guna memakmurkan dunia dengan konsep-konsep yang telah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya.²⁹

Dalam merumuskan tujuan tentunya tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam. Sebagaimana yang telah diungkapkan Zakiyah Daradjat yang menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu:

²⁷Ibid, 133.

²⁸Ibid, 29.

²⁹Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet II ; Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 9

- a. Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta dan kehormatan
- b. Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan.
- c. Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam ibadah.³⁰

Pendidikan Agama Islam sarat dengan nilai-nilai, baik nilai ilahi maupun insani. Sebagaimana rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah yaitu mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai subyek pelajaran, Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam –macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga pendidikan. Namun secara umum, mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut.

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban dilakukan oleh setiap orangtua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan.

³⁰Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Islam*, 135

2. Penanaman nilai yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam bidang keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata) sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi oranglain.³¹

e. Materi/Isi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam adalah yang bersifat integrated dan komprehensif serta menjadikan Al Qur'an dan Al Hadits sebagai pedoman utama dalam hidup.³²

Sebagaimana yang kita ketahui ajaran pokok islam adalah meliputi masalah Aqidah(keimanan), syariah dan akhlak.

³¹Ibid, 136.

³²Ibid, 20.

Ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadits serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (Tarikh).³³ Sehingga secara berurutan:

- a. Tauhid (ketuhanan): suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, meyakini dan mengamalkan akidah Islam secara benar.
- b. Akhlak: mempelajari tentang akhlak akhlak terpuji yang harus diteladani dan tercela yang harus dihindari. Serta mengajarkan pada peserta didik untuk membentuk dan mengamalkan nilai-nilai islami dalam bentuk tingkah laku baik hubungan dengan Allah, sesama manusia maupun manusia dengan alam.
- c. Fiqh/ ibadah: pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syariat Islam yang didalamnya mengandung perintah-perintah agama yang harus diamalkan dan larangan yang harus dihindari. Berisi norma-norma hukum nilai-nilai dan sikap yang menjadi dasar dan pandangan hidup seorang muslim, yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh dirinya, keluarganya dan masyarakat lingkungannya.
- d. Studi Al Qur'an: merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan/menafsirkan ayat ayat Al Qur'an tertentu yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat sekolah yang bersangkutan. Sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok kandungan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Al Hadits: seperti halnya Al Qur'an diatas merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran membaca dan mengartikan hadits-hadits

³³Ibid, 77.

tertentu sesuai dengan kepentingan siswa. Sehingga siswa dapat mempelajari, menghayati dan menarik hikmah yang terkandung didalamnya.

f. Tarikh Islam: memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam meliputi masa sebelum kelahiran Islam, Masa Nabi dan sesudahnya baik dalam daulah Islamiyah maupun pada Negara-negara lainnya di dunia. Khususnya perkembangan agama di tanah air.³⁴

³⁴Zakiah Daradjat, *Metodik khusus pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 224) 173-174.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penulisan skripsi ini, menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk metode deskriptif yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang di maksud adalah pendekatan yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. ”Penelitian yang bersifat deskriptif lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif”.¹

Oleh sebab itu tentunya dalam melakukan penelitian secara kualitatif penelitian langsung mengambil data-data yang bersumber dari lokasi penelitian, baik itu dari Kepala Sekolah, Wakil dan Guru pendidikan Agama Islam dan Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama 3 Kota Bolano Lambunu sebagai sumber utama dalam pengambilan data. Nantinya data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, akan dianalisis kemudian di sajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong, metode kualitatif adalah sebagai

Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menurut mereka.²

¹Suharmin, Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah suatu pendekatan*, Edisi II, (Cet IX, Jakarta: Renika Cipta, 1992), 209.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

Sejalan dengan uraian di atas, Matthew B.Miles dan Michel Huberman berpendapat: Singkatannya, hal-hal yang terdapat dalam analisis kualitatif? Pertama data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian kata. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, penyuntingan, atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang di perluas.³

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang diharapkan mampu menjabarkan kondisi yang sesuai dengan fakta apa adanya, dideskripsikan menggunakan makna atau kata-kata melalui data-data lapangan, karena penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu diharapkan mampu menggali informasi secara lebih mendalam. Maka dari itu penelitian kualitatif sering menggunakan teknik wawancara secara mendalam.

Adapun alasan mengapa peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena judul dari skripsi ini merupakan keadaan pembelajaran yang mana semua data tidak dapat dikonversikan kedalam bentuk angka, serta membiarkan data tersebut yang “berbicara”.

Penelitian ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik skripsi oleh karena itu, penulis melakukan pendekatan dalam bentuk “pendekatan kualitatif”. Jadi dalam pembahasan skripsi ini tidak di butuhkan lagi hipotesis yang sifatnya menduga- duga berbagai hal yang menyangkut.

³Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku tentang Metode-Metode Baru*,(Cet, I; Jakarta: UI Press, 1992), 15-16.

Peneliti akan melakukan penelitian kualitatif sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, langkah awalnya yaitu melakukan penelitian di lapangan dengan memperhatikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dengan mendapat izin, serta mengidentifikasi guru dan peserta didik sebagai informan utama. Memperhatikan adanya data dan sumber data, mengumpulkan data, menganalisis data dan mengecek keabsahan data.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan suatu tempat peneliti melakukan penelitian lapangan sesuai dengan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat di Sekolah Menengah Pertama 3 Bolano Lambunu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan peneliti, antara lain:

Pertama: lokasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama 3 Bolano Lambunu. Dimana Sekolah ini merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah yang cukup sulit untuk di jangkau dan yang masuk di Sekolah Menengah Pertama ini dari semua kalangan, baik dari kalangan ekonomi lemah dan berbagai suku ras, yang menjadi dasar pertimbangan-pertimbangan ketertarikan sehingga peneliti memilih sebagai lokasi penelitian.

Kedua: lokasi penelitian merupakan sekolah yang sering mendapat kurang baik dari masyarakat, terutama dari segi akhlaknya. Namun sekolah ini juga merupakan salah satu sekolah unggulan yang menghasilkan peserta didik yang berprestasi

Ketiga: peneliti sadar betapa pentingnya pengembangan metode mengajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari seorang pendidik.

Keempat: peneliti sangat berharap dengan adanya penelitian mengenai implementasi teknik *each one teach one* di lokasi tersebut akan meningkatkan mutu pendidikan serta kualitas *output* sehingga menghasilkan generasi penerus yang berkualitas dalam hal ini adalah peserta didik.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif berperan sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan belajar mengajar siswa yang berkaitan dengan implementasi teknik *each one teach one* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh obyek peneliti dengan tujuan untuk mendapat data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari skripsi ini atau penelitian ini. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yaitu dengan cara terlebih dahulu peneliti mendapat surat izin meneliti dari pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dengan surat izin tersebut peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kehadirannya pada pihak Sekolah Menengah Pertama 3 Bolano Lambunu.

D. *Data dan Sumber Data*

1. Data

Istilah data merupakan keterangan yang benar dan nyata, keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).

Menurut Lofland, “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.” Kata-kata dan tindakan pendidik yang diamati atau yang di wawancarai merupakan sumber data yang utama. Sumber data utama di catat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman alat-alat elektronik dan pengambilan foto, pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya, manakah diantara ketiga yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lainnya dari satu situasi-situasi lainnya.

Secara jelasnya, data yang dihimpun adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari instrumen yang sesuai dengan rumusan masalah yang hendak diteliti oleh peneliti. Yang kemudian diangkat dari hasil observasi dan wawancara. Sumber data tersebut dari Informan, yaitu orang yang memberikan data setelah diinterview oleh penulis.

Data primer juga merupakan data atau informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer juga merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu

benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data-data atau informasi-informasi yang dibutuhkan dari beberapa informan yang ditentukan melalui observasi dan wawancara.

Data sekunder yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, disamping itu sebagai pelengkap data yang lainnya, yang dapat menunjukkan kondisi objektif sekolah seperti sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan peserta didik dan data lainnya yang berhubungan dan berpengaruh terhadap objek penelitian. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung

Data Sekunder yang dihimpun adalah dokumen resmi sekolah misalnya berupa laporan rapat, data base, arsip, surat-surat, rekaman, gambar, benda-benda, peraturan dan tata tertib, usul-usul kebijakan dan informasi- informasi lainnya yang di pandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpestasi data primer. Data jenis ini di himpun melalui teknik wawancara dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian sering menggunakan *teknik purposive sampling* dan *snowball sampling*. Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode penelitian mengatakan bahwa:

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia bisa sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit

tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari oranglain lagi yang digunakan sebagai sumber data.⁴

Sumber data yang diambil adalah berasal dari informan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu orang yang memberikan data setelah *interview* oleh peneliti yang terdiri dari beberapa orang yang dianggap berkompeten mengenai hal yang diteliti, meliputi implementasi teknik *each one teach one* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu.

Beberapa orang yang dianggap berkompeten menurut peneliti dalam hal ini berhubungan dengan implementasi teknik *each one teach one* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu guru Pendidikan Agama Islam, karena guru merupakan komponen dalam sebuah pembelajaran. Dan selanjutnya adalah peserta didik yang juga merupakan komponen dalam pembelajaran sekaligus sebagai objek dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penyusunan isi penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang di teliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana oleh Winarno Surakhman:

Teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Jenis Kuantitatif dan Kualitatif, Dan R&D*, (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), 15

di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam yang khusus diadakan.⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam observasi, yaitu observasi partisipatif dan observasi terus terang atau tersamar, sebagaimana menurut Sanafiah Faisal dikutip oleh Sugiyono, mengklasifikasikan observasi menjadi tiga yaitu: “observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar dan observasi tak berstruktur”.⁶

Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam observasi yaitu observasi partisipatif dan observasi terus terang atau tersamar. Dimana dalam observasi partisipatif peneliti akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dalam hal ini peneliti bertujuan mengamati cara guru mengajar terutama dalam mengimplementasikan teknik *each one teach one* di dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain dari itu, peneliti juga akan menggunakan observasi terus terang atau tersamar, dalam hal ini peneliti dalam mengumpulkan data akan menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar. Hal tersebut untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan atau data yang bersifat sensitif.

Selain peneliti melakukan observasi pada proses pembelajarannya, adapun hal-hal yang akan peneliti amati pada teknik observasi ini adalah identitas Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu yang meliputi:

⁵Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Cet. II; Bandung: Tarsito, 1998), 155.

⁶Ibid, 310

- a. Sejarah singkat Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu
- b. Profil sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu
- c. Kondisi guru-guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu
- d. Kondisi peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu
- e. Kondisi sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu
- f. Proses pembelajaran

2. *Wawancara*

Wawancara merupakan teknik atau pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada informan dengan mencatat jawaban, informan, dan penjelasan yang di berikan informan dengan memakai alat tulis. Lexy J. Maleong menyatakan bahwa “wawancara adalah cara pengumpulan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dan sumber data”.⁷

Adapun instrumen yang digunakan dalam wawancara ini adalah alat tulis dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara di susun secara acak atau tidak terstruktur sebagai di uraikan oleh Suharsimi Arikunto berikut ini:

Data pedoman wawancara yang banyak garis besar yang akan di tanyakan, tentu kreativitas peneliti sangat di perlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini banyak tergantung dari pewawancara yang mengemukakan jawaban responden.⁸

⁷Ibid, 165.

⁸Ibid, 197.

Penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara bertahap (terpimpin), karena wawancara memiliki sifat bebas tidak terikat selama tidak mengacu pada pokok-pokok masalah yang akan di wawancarai, Burhan Bungin menjelaskan yaitu: "Wawancara yang dilakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan".

Untuk mendapatkan data wawancara yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, maka peneliti harus membuat pedoman wawancara sebagai pegangan yang memuat pertanyaan atau pokok yang ditanyakan kepada informan, sehingga jawaban informan dapat di peroleh secara rinci. Adapun yang menjadi obyek wawancara adalah Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik/metode pengumpulan data dengan mengkaji dokumen yang dianggap penting dan mendukung kelengkapan data yang mencakup: arsip sejarah arsip, surat penting, buku-buku memori berkaitan dengan masalah yang teliti.

Dokumentasi yang ditulis oleh orang yang mengalami peristiwa dan orang yang tidak mengalami peristiwa secara langsung dengan membantu peneliti dalam meneliti masalah yang akan di angkat dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dokumentasi yang dilakukan di lapangan yakni di sekolah, serta di ruangan kelas sebagai lokasi atau tempat pembelajaran, atau di ruang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, di ruang guru, atau tempat-tempat yang telah ditentukan informan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data di kumpulkan, maka selanjutnya adalah menganalisis data dengan cara mengurutkan dan mengoordinasikan data ke dalam suatu pola atau urutan yang sistematis sesuai pembahasan. Menurut Patton sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong “analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan urutan dasar.”⁹

Pendapat Patton dipahami bahwa yang membedakannya dengan penafsiran yang memberikan arti yang cukup signifikan antara di mana uraian yang lainnya. Analisis data yang dimaksud adalah pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan di lapangan dan komentar peneliti, dokumen yang berupa laporan, dan sebagainya. Data di peroleh melalui peneliti ini dengan menggunakan beberapa teknik analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu uraian lengkap data yang terdapat di lapangan saat penelitian berlangsung. Berarti semua data yang telah diperoleh di himpun dalam kumpulan data dan sesuai dengan tujuan dan arah yang di maksud. Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview/wawancara dan dokumentasi.

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 15.

2. *Penyajian data*

Penyajian data yakni untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang di peroleh dari lapangan penelitian. Model- model data yang disajikan dalam bentuk penjelasan atau penilaian kata-kata sehingga data dipahami dengan benar dan jelas. Pada bagian data, penulis menguraikan proses pelacakan dan pengaturan wawancara, catatan-catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya.

Analisa data ini melakukan pemecahan masalah dan pencarian pola lewat pengungkapan hal-hal yang penting untuk dilaporkan, bersifat kualitatif, dengan menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Cara Induktif, yaitu metode analisa data yang dimulai dari data yang bersifat khusus kepada pengetahuan-pengetahuan yang bersifat umum. Tujuannya adalah untuk menganalisa data yang di lakukan dengan mennggunakan pola pikir yang bertitik tolak dari peristiwa-peristiwa dan fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Cara Deduktif. Cara ini analisa data dengan bertolak pada informasi yang bersifat umum kepada pengetahuan-pengetahuan bersifat khusus cara ini kebalikan dari cara Induktif.
- c. Cara komparatif. Analisa data dengan cara membandingkan antara dua atau lebih data yang sama, kemudian di rumuskan kedalam satu pemahaman yang benar dan akurat.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yakni cara pengambilan kesimpulan dari penulis data tersebut. Penyusunan data sesuai dengan kebutuhan hal ini bertujuan agar data yang diperlukan, tidak dimasukkan dalam pembahasan skripsi selanjutnya.

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif. “Menurut Miles and Huberman yang dikutip Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dikemukakan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data merupakan kesimpulan yang bisa di percaya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data di terapkan dalam penelitian ini agar data yang di peroleh dijamin validitas dan kredibilitasnya. Selanjutnya menggunakan tehnik triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi juga merupakan tehnik pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang telah di temukan penulis. Kesuaian metode penelitian yang di gunakan, serta kesesuaian teori yang di paparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian maka penulis akan menggunakan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber dengan data yang di

peroleh di lapangan dan setelah melalui proses analisis data, maka penulis akan kembali untuk memperoleh keabsahan data. Cara kerja dari triangulasi sumber adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang di katakan di depan umum dengan apa yang di katakan secara pribadi, dan penulis membandingkan informasi antara satu informan dengan yang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama 3 Bolano Lambunu

1. Sejarah singkat Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu mulai beroperasi pada tahun 2000 yang merupakan kelas jauh dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Moutong. Beralih menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu sejak tahun 2001. Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu terletak di jalan Irigasi no 4 tepatnya di desa Tinombala Jaya kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong. Desa Tinombala Jaya merupakan desa Pemekaran dari desa Tinombala.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu merupakan satu satunya lembaga pendidikan menengah pertama yang berada di desa Tinombala khususnya di desa Tinombala Jaya. Sejak tahun 2000 hingga sekarang Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu telah menginjak usia 18 tahun dan telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan maupun tenaga kependidikan lainnya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh tenaga administrasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu berdiri pada tahun 2000 namun beroperasi tahun 2001 hingga sekarang, sekolah ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan dengan kepala sekolah pertama yaitu bapak Anak Agung Gede Sayang, S.Pd periode 2000-2005, dilanjutkan oleh bapak I Made Pageh Sutisna, S.Pd periode 2005-2008, dilanjutkan oleh bapak

Muazam Saleh, S.Pd periode 2008-2012, dilanjutkan oleh bapak Sukran Orbou, S.Pd periode 2012-2014 dan yang terakhir dipimpin oleh seorang wanita yaitu Ibu Rini Suwandari, S.Pd periode 2014 hingga sekarang.¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Pertama 3 Bolano Lambunu telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan dengan berbagai pencapaian di masing masing periode kepemimpinannya. Sejak awal berdirinya Sekolah Menengah Pertama 3 Bolano Lambunu telah banyak mengalami kemajuan terutama dibidang sarana dan prasarana, Sekolah Menengah Pertama 3 Bolano Lambunu juga merupakan satu satunya sekolah menengah pertama yang dibangun di desa Tinombala pada saat itu, sekarang Tinombala Jaya.

Suatu lembaga pendidikan tidak akan mencapai kesuksesan baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya tanpa adanya kerjasama antar tenaga pendidik dan kepegawaiannya. Hal tersebut dapat terbentuk dalam sebuah struktur organisasi yang kuat dan solid serta bertanggung jawab pada bidangnya masing-masing sesuai dengan program yang telah dibentuk.

Kerjasama dari struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat dibutuhkan guna menentukan keberhasilan dalam menciptakan output yang berkualitas serta mensukseskan visi misi lembaga tersebut.

Visi dan misi suatu lembaga khususnya lembaga pendidikan ialah menjadi tolak ukur bahwa akan seperti apa output yang diciptakan. Visi dan misi merupakan tujuan dan target serta cara yang harus dilaksanakan dari lembaga tersebut.

¹Nurfian, Tenaga Administrasi Sekolah Menengah Pertama 3 Bolano Lambunu, "Wawancara" di ruang TU, tanggal 16 Juli 2018

Adapun visi misi dari Sekolah Menengah Pertama 3 Bolano Lambunu adalah:

Tabel I
Visi dan misi Sekolah Menengah Pertama 3 Bolano Lambunu

Visi	Membentuk insan yang cerdas, berakhlak mulia dan bersaing
Misi	Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, agar setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya. Mendorong setiap siswa berpikir kritis, kreatif, analisis, mendorong setiap siswa untuk meningkatkan minat baca dan meningkatkan kreativitas menulis Mewujudkan dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara maksimal Mengembangkan sikap mandiri dan sportifitas dalam meraih potensi dengan disiplin yang tinggi Meningkatkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah Meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan berpijak pada budaya bangsa

Sumber: Arsip Sekolah Menengah Pertama 3 Bolano Lambunu

Penjelasan pada tabel diatas diperkuat dengan pendapat kepala Sekolah Menengah Pertama 3 Bolano Lambunu, sebagai berikut

Kami selaku pemimpin Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu menginginkan siswa siswi yang keluar dari sekolah ini menjadi manusia yang cerdas dan berkarakter kuat, sesuai dengan visi dan misi sekolah ini yaitu membentuk insan yang cerdas, berakhlak mulia dan berdaya saing. Dalam hal ini adalah melaksanakan pembelajaran dan bimbingan agar setiap siswa berkembang sesuai dengan potensinya.²

Berdasarkan hasil bersama kepala sekolah dan dapat dipahami bahwa pembelajaran yang ingin dibangun di Sekolah Menengah Pertama 3 Bolano Lambunu yaitu pembelajaran dan bimbingan dengan pelaksanaan yang mengutamakan keefektifan serta pembelajaran dan bimbingan dengan memberikan kebebasan kepada siswa sesuai potensi yang dimilikinya.

²Rini Suwandari, Kepala Sekolah, "wawancara" Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 16 Juli 2018

1. Keadaan geografis Sekolah Menengah Pertama 3 Bolano Lambunu

Area lokasi Sekolah Menengah Pertama 3 Bolano Lambunu terletak di jalan Irigasi No 4 desa Tinombala Jaya kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong. Secara geografis letak sekolah ini seluruhnya berbatasan dengan:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan jalan irigasi
- b. Sebelah utara berbatasan dengan jalan setapak dan perkebunan penduduk
- c. Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan penduduk
- d. Sebelah barat berbatasan dengan perkebunan penduduk

Luas keseluruhan bangunan yaitu 7.125 m dan luas tanah yaitu 15.000 m jadi luas keseluruhan kurang lebih 22.125 m. Adapun profil Sekolah Menengah Pertama 3 Bolano Lambunu, sebagai berikut:

- 1) Nama sekolah : SMP Negeri 3 Bolano Lambunu
- 2) NPSN : 40202962
- 3) Alamat : Jl Irigasi No. 4 Desa Tinombala Jaya
- 4) Koordinat : Longitude 0.5614 latitude: 120.77773
- 5) Nama kepala sekolah : Rini Suwandari, S.Pd
- 6) Kepemilikan tanah/pemerintah : Milik pemerintah
 - Luas tanah/status : 15.000 m/akte jual beli/hibah
 - Luas bangunan : 7.125 m

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Mengenai sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama 3 Bolano Lambunu, pada dasarnya sebagaimana yang terdapat pada lembaga pendidikan lainnya termasuk pula pada lembaga pendidikan formal seperti gedung, ruang pembelajaran, kantor dan lain sebagainya.

Keberadaan sarana dan prasarana sangat penting dalam proses pembelajaran. Untuk itu ketersediaan sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama 3 Bolano Lambunu sangat mendukung dalam proses pembelajaran guna terbentuknya proses pembelajaran tersebut secara lebih efektif dan efisien.

Untuk lebih jelasnya, keadaan sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama 3 Bolano Lambunu, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II
Keadaan Fasilitas Gedung Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu
Tahun 2018

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	Ket
1	Ruang kelas VII A	1 Ruang	Baik
2	Ruang kelas VII B	1 Ruang	Baik
3	Ruang kelas VIII A	1 Ruang	Baik
4	Ruang Kelas VIII B	1 Ruang	Baik
5	Musholah	1 Buah	Baik
7	Ruang Kepala sekolah	1 Ruang	Baik
8	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
9	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
10	Gudang	1 unit	Baik
11	Laboratorium	1 unit	Baik

12	Meja Kepsek	1 unit	Baik
13	Kursi Kepsek	1 lokal	Baik
14	Meja Tamu	1 lokal	Baik
15	Kursi Tamu	4 lokal	Baik
16	Meja Guru	1 lokal	Rusak berat
17	Kursi Guru	1 unit	Rusak berat
19	Meja Siswa	165 buah	Rusak berat
20	Kursi Siswa	165 buah	Rusak berat
21	Meja TU	2 buah	Rusak bera
22	Kursi TU	4 buah	Rusak berat
23	Papan Tulis	6 buah	Kurang Baik
24	Komputer	3 unit	Rusak berat
25	Printer	3 unit	Rusak berat
26	Mesin Ketik	2 unit	Rusak total
27	Buku Pegangan Siswa TIK	200 Buku	Baik
28	Buku pegangan siswa matematika	135 buku	Baik
29	Buku pegangan siswa IPA	135 buku	Baik
30	Buku pegangan guru bahasa dan sastra Indonesia	3 buku	Baik
31	Buku pegangan siswa pendidikan Jasmani	202 buku	Baik
32	Buku pegangan siswa IPS	203 buku	Baik
33	Buku pegangan guru bahasa inggris	3 buku	Baik
34	Buku pegangan guru pendidikan Jasmani	3 buku	Baik
35	Buku pegangan guru IPA	3 buku	Rusak ringan
36	Buku pegangan guru PPKN	3 buku	Baik
37	Buku pegangan siswa pendidikan	190 buku	Baik

	Agama		
38	Buku pegangan pendidikan seni	198 buku	Baik

Sumber Data: Arsip Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu

Sesuai dengan hasil observasi pada lokasi penelitian menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana sudah cukup memadai namun masih perlu ditingkatkan karena sebagian besar sarana dan prasarananya dalam keadaan rusak berat. Sebagaimana fungsi sarana dan prasarana tersebut sangat mendukung dalam proses pembelajaran maka dari itu masih banyak yang perlu diperbaiki atau ditambah.

2. Keadaan Guru dan Peserta didik

a. Keadaan Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena dia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya. Walaupun ditemukan kesulitan hanya dapat aspek-aspek tertentu. Hal itu suatu yang wajar, jangankan bagi guru pemula, bagi guru berpengalaman pun tidak akan pernah dapat menghindari diri dari berbagai masalah di sekolah. Keberadaan guru dalam proses pendidikan sangat penting dan sebagai salah satu penunjang bagi pembentukan dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia terhadap lulusan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu, artinya jika pendidik pada lembaga pendidikan itu berkualitas sesuai bidangnya masing-masing bahwa

kemungkinan besar pada lulusan dari lembaga pendidikan tersebut akan berkualitas pula.

Peranan guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan, sebab bagaimana pun tersedianya kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai bila tidak di tunjang oleh ketersediaan guru yang memadai, baik dari kualitas dan kuantitas maka kemungkinan besar tidak dapat mencapai hasil yang optimal. Keadaan pendidik di Sekolah Menengah Pertama 3 Bolano Lambunu yaitu berjumlah 11 orang yang terdiri dari Guru PNS dan Guru Honorer 1 orang tenaga administrasi/Tata Usaha, 1 orang penjaga sekolah dan 1 orang pustakawan. Untuk lebih jelasnya keadaan pendidik Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel III
Keadaan Pendidik Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama Guru	Jabatan
1	Rini suwandari, S. Pd	Kepala Sekolah
2	Muhammad Tang, S.Pd	Guru Penjas
3	Suwardi S.Pd	Guru PPKN
4	Maria Sulasmi, S.Pd	Guru IPA
5	Yuliana Ruruk, S.P	Guru IPA
6	Imam Mansur, S.E	Guru IPS
7	Ni Ketut Rai Miarti, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
8	Nurfian	Tenaga Administrasi
9	Arwir	Penjaga Sekolah
10	Nurlina	Pustakawan
11	Jein Marlinda, S.Pd	Guru Matematika
12	Suparjo, S.Pd.	Guru IPS
13	Siti Nurlaela, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
14	Shofwan, S.Pd.I	Guru Agama Islam

15	Ali Musaddad	Guru Matematika
----	--------------	-----------------

Sumber data: Arsip Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu 2018

Dari data tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa klasifikasi pendidikan guru yang terdapat pada sekolah ini belumlah merata, namun hal tersebut tidak mengurangi kualitas pendidikannya sebab masing-masing guru memiliki kapasitas yang cukup pada masing-masing bidang studi yang diajarkannya.

Sementara untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu berjumlah satu orang. Berdasarkan latar belakang pendidikannya benar bahwa guru tersebut berada pada bidang pendidikan.

Bapak Shofwan adalah satu-satunya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu. Beliau mendapat gelar kesarjanaannya yaitu Sarjana Pendidikan Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Alkhairat, Palu, Sulawesi Tengah pada tahun 2013. Beliau mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu sejak tahun 2017 hingga sekarang.

b. Keadaan peserta didik

Tanggung jawab guru tidak hanya terdapat pada seorang anak, tetapi dalam jumlah yang cukup banyak. Anak yang dalam jumlah yang cukup banyak itu tentu saja dari latar belakang kehidupan sosial keluarga dan masyarakat yang berlainan. Karenanya, anak-anak berkumpul disekolah pun mempunyai karakteristik yang bermacam-macam kepribadian mereka ada yang pendiam, ada

yang periang, ada yang suka berbicara, ada yang kreatif, ada yang keras kepala, ada yang manja, dan sebagainya.

Keadaan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu berasal dari berbagai desa yang ada di sekitar sekolah tersebut dan mereka ada yang bertempat tinggal di rumah keluarga, dan rumah orang tua. Hal itu tidak membuat mereka patah semangat untuk tetap menuntut ilmu di sekolah tersebut. Adapun jumlah peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu sebagaimana pada tabel berikut;

Tabel IV
Keadaan jumlah peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri
3 Bolano Lambunu Tahun 2018

No	Kelas	Jumlah kelas	Awal Bulan		Jumlah
			L	P	
1.	VII	1	12	14	26
2.	VIII	2	17	26	43
3.	IX	2	25	16	41

Sumber Data: Arsip Sekolah menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu 2018

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa keberadaan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu mengalami naik turun setiap tahunnya terbukti pada kelas IX masih mengalami kenaikan akan tetapi pada tahun selanjutnya peserta didik mengalami penurunan, begitupun dengan tahun berikutnya.

Faktor penyebab penurunan jumlah peserta didik adalah dari tahun ke tahun diungkapkan oleh kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu, sebagai berikut:

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu siswa siswinya dari tahun ke tahun mengalami naik turun namun tidak terlalu signifikan, hanya sekarang-sekarang ini mengalami penurunan itu dikarenakan makin banyak sekolah-sekolah yang dibangun contohnya di desa Persatuan dan Tinombala

Jaya sendiri sudah ada madrasah tsanawiyah, masyarakat lebih memilih menyekolahkan anaknya disana, karena beranggapan bahwa jika disekolahkan disana anaknya akan lebih terarah. Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu mengalami kenaikan jumlah siswa yaitu pada tahun 2006 yaitu sekitar 200 siswa.³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa adapun alasan keberadaan peserta didik mengalami penurunan yaitu banyaknya pembangunan sekolah-sekolah yang setara di setiap desa. Hal tersebut mengakibatkan penurunan jumlah peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu. Berbeda halnya pada tahun 2006 yang mengalami kenaikan yakni sekitar 200 orang karena pada saat itu belum banyak pembangunan sekolah-sekolah menengah pertama.

Dari jumlah peserta didik sebagaimana yang telah penulis uraikan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di Sekolah Menengah Pertama 3 Bolano Lambunu masih kurang tetapi hal ini memudahkan sekolah untuk mengatur peserta didiknya, terlebih khususnya lagi guru atau pendidiknya akan lebih mudah menerapkan metode dan mengatur kelas sehingga pendidik dapat dengan mudah melakukan pembelajaran dengan baik.

³Rini Suwandari, Kepala Sekolah , “wawancara” Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 16 Juli 2018

B. Implementasi Teknik Each One Teach One dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sifatnya mutlak dalam kehidupan baik dalam kehidupan individu, keluarga, berbangsa dan bernegara. Dalam proses pembelajaran guru harus memilih teknik yang mampu membuat peserta didik aktif mengikuti proses pembelajaran.

Pemilihan metode dalam pembelajaran tidak dapat diabaikan sebagai pelengkap upaya meningkatkan kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu. Dengan demikian tersebut juga menyeimbangkan dan memberikan suasana bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan selalu berada di dalam kelas, menambah semangat dan lebih mencintai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pengimplementasian teknik *each one teach one* sebagai metode dalam proses pembelajaran suatu kenyataan yang tidak dapat di pungkiri karena memang gurulah yang menentukan cara yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Anjuran agar menggunakan teknik *each one teach one* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik tersebut. Guru yang bernama Shofwan, mengatakan:

Pengimplementasian proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan teknik *each one teach one* dalam setiap proses pembelajaran membuat peserta didik jadi fokus dan tertarik mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, serta guru pun dapat mengefesienkan waktu selama menyampaikan materi yang diajarkan, kelebihan teknik *each one teach one*

ialah dapat membantu peserta didik dalam memahami lebih dalam materi yang diajarkan, dan menciptakan suasana aktif di kelas.⁴

Pada awalnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama 3 Bolano Lambunu hanya menggunakan metode lama seperti ceramah dan Tanya jawab, Namun sekarang di variasikan dengan menggunakan teknik *each one teach one*. Yang penggunaannya sejak adanya Kurikulum 2013 dan ini merupakan metode baru yang digunakan untuk materi pembelajaran dan merupakan upaya untuk peningkatan proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama 3 Bolano Lambunu.

Meskipun teknik *each one teach one* tidak digunakan pada semua bab materi pembelajaran, hal ini tidak membuat peserta didik berkecil hati ataupun mereka tidak bersemangat ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *each one teach one* dimulai dari kelas VII sampai IX. Dalam Pendidikan Agama Islam teknik *each one teach one* yang digunakan di Sekolah tersebut tidak selamanya digunakan. Pengimplementasian hanya saat materi yang diajarkan sesuai dengan teknik *each one teach one* karena memotivasi peserta didik sehingga mereka lebih semangat belajar.

Hal ini sesuai pernyataan salah seorang peserta didik kelas IX A yang bernama Rahmatia mengatakan bahwa:

⁴Shofwan, Guru Agama Islam “Wawancara” Ruang Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu, Tanggal 16 Juli 2018

Lalu Selama belajar Pendidikan Agama Islam kami sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab karena yang paling mudah, sekarang lebih variasi dengan ditambah dengan menggunakan metode baru seperti teknik *each one teach one* ini.⁵

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pengimplementasian teknik *each one teach one* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdampak positif bagi pendidik dan peserta didik. Peserta didik selama ini nyaman dan merasa senang dengan pembelajaran yang dibawakan oleh Bapak Shofwan, hal ini dikarenakan mereka merasa bahwa beliau membawakan pembelajarannya dengan menyenangkan walaupun masih humoris seorang guru karena dengan hal tersebut peserta didik tidak mengalami ketegangan dan kebosanan dalam menerima materi pembelajaran. Meskipun penggunaannya hanya berbagai kelas saja dari segi keefektifan, pengimplementasian teknik *each one teach one* yang digunakan di Sekolah Menengah Pertama 3 Bolano Lambunu cukup efektif sebagaimana yang di harapkan.

Bentuk implementasi dari teknik *each one teach one* di rangkum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang terdiri dari beberapa dari tahap kegiatan yaitu:

⁵Rahmatia Peserta didik “Wawancara” Ruang kelas IX A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu Tanggal 16 Juli 2017

1. kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan untuk sebelum memulai materi pembelajaran. Biasa berisi mengenai dengan salam pembuka, apersepsi, pengecekan kesiapan belajar peserta didik dan motivasi kepada peserta didik.

Sebagaimana pendapat dari Bapak Shofwan berikut.

Saya terkadang mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca basmallah, dan berdoa bersama. mengajak siswa melakukan tadarus bersama selama 5-10 menit. Kemudian memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku amanah atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. kemudian menjelaskan kompetensi inti, Kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. Dan menjelaskan secara singkat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.⁶

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat dipahami bahwa proses belajar mengajar diawal berjalan dengan sesuai apa yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada saat memulai dan membuka pelajaran terlebih dahulu guru mengkondisikan kesiapan siswa. Pelajaran tidak akan dimulai jika siswa masih berisik/ mengobrol. Karena setiap pergantian jam di sekolah masih banyak siswa yang keluar masuk kelas dengan alasan ke toilet ataupun keperluan lainnya karena hal tersebut guru tidak memulai pembelajaran selama siswa tidak siap untuk belajar. Sebelum masuk pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran guru menjelaskan secara umum tentang materi yang akan dibahas, guna membangkitkan rasa ingin tahu siswa mengenai materi yang akan di pelajari. Guru pun menyampaikan tujuan/indikator kepada siswa agar siswa agar siswa mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

2. Kegiatan Inti

⁶Shofwan, Guru Agama Islam “Wawancara” Ruang Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu, Tanggal 16 Juli 2018

Dalam kegiatan inti adalah proses pemberian materi pembelajaran yang diawali dengan menanyakan tentang materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Kemudian menjelaskan materi tersebut secara singkat. Materi ajar merupakan salah satu komponen penting didalam suatu kurikulum pendidikan yang berisi pembahasan-pembahasan mengenai apa yang akan dipelajari dalam suatu proses pembelajaran antara guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh saat guru menjelaskan materi pelajaran, guru menguasai materi ajar dengan baik. Pada saat menjelaskan materi ajar, guru menghubungkan materi itu dengan pengetahuan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga para siswa mudah memahaminya dengan baik. Guru pun menggunakan dalil yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkannya sebagai penguat dari materi tersebut.

Penggunaan bahasa yang diucapkan guru Pendidikan Agama Islam saat menjelaskan materi sudah cukup jelas dan dimengerti oleh seluruh siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Aziz Rendika:

Selama berlangsung pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat menyenangkan, tidak terlalu tegang, dan tidak membosankan.⁷

Dalam pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator serta mengawasi jalannya pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam tidak banyak menjelaskan materi dari awal sampai akhir pembelajaran akan tetapi siswa lah yang di beri tugas untuk memahami secara utuh dan dapat menjelaskan materi dan menjelaskan hasil kerja kelompoknya.

⁷Aziz Rendika, Peserta didik "Wawancara" Ruang kelas IX A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu Tanggal 18 Juli 2017

Setelah menjelaskan guru membagikan kertas pernyataan yang berkaitan dengan materi ajar kepada setiap siswa, setelah semua mendapatkan itu maka mereka membagikan pernyataan yang didapat kepada peserta lain. Dan mencoba menghubungkan pernyataan mereka. Dan pernyataan yang berhubungan maka mereka akan membentuk kelompok. Dan meminta setiap kelompok untuk mengklasifikasikan informasi yang telah diperoleh.

Hasil observasi penulis, guru sebagai fasilitator melakukannya dengan cukup baik, hal itu terlihat dari keaktifan guru saat memantau setiap peserta didik. Guru menghampiri setiap peserta didik yang sedang berbagi pernyataan guna melihat jalannya itu dan guru memberi arahan serta penjelasan apabila ada kelompok yang kurang mengerti tugas yang diberikan. Guru Pendidikan Agama Islam tidak monoton dan memperhatikan semua siswa, terlebih kepada siswa yang kurang memperhatikannya. Selanjutnya guru memotivasi kepada semua kelompok untuk mengembangkan ide dalam menjelaskan pernyataan yang didapat bersama anggota kelompoknya masing-masing. Di akhir diskusi kelompok, guru pun mempersilahkan perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.

3. Kegiatan Akhir

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan inti suatu pelajaran dengan maksud agar siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi sebelum pembelajaran berakhir guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran secara demokratis. Kemudian guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa dengan menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Dan kemudian bersama-sama menutup pelajaran dan berdoa.

c. Kendala yang dihadapi serta solusinya implementasi teknik *each one teach one* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama 3 Bolano Lambunu.

Pengimplementasian teknik *each one teach one* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik di Sekolah Menengah Pertama 3 Bolano Lambunu, mengalami kendala-kendala demikian pula dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan sebagai berikut:

Waktu yang diberikan dalam mata pelajaran agama Islam sangat kurang. Sehingga terkadang belum maksimal dalam pembelajaran. Serta karakter peserta didik yang berbeda-beda, adayang cepat menerima, rajin dan ada yang perlu di ulang- ulang. Hal tersebut membuat saya sebagai guru memerlukan kesabaran yang penuh terutama ketika mengajar, hal tersebut membantu saya untuk terus melakukan evaluasi terhadap pembelajaran ini.⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam dapat dipahami bahwa yang menjadi kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

1. Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Hal tersebut menyulitkan pendidik dalam menerapkan teknik *each one teach* ini.

⁸Shofwan, Guru Agama Islam “*Wawancara*” Ruang Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu, Tanggal 16 Juli 2018

2. Waktu yang diberikan dalam proses pembelajaran menjadi faktor penghambat guna mensukseskan pembelajaran. Dua jam per minggu dirasakan sangat kurang dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam dalam setiap pembelajaran. Ada yang cepat menangkap dan ada yang lambat.

Febriyanti, mengatakan bahwa kekurangan dalam implementasi teknik *each one teach one* adalah:

Ketika pelaksanaan teknik tersebut, ada beberapa siswa yang belum mengetahui alur kegiatan teknik tersebut. Dan masih ada peserta didik yang kurang memahami penjelasan materi ketika menggunakan teknik *each one teach one* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁹

Adapun kendala yang dihadapinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diungkapkan Annisa Triasari berkata:

Sebenarnya belajar Pendidikan Agama Islam itu tidak susah jika kita memiliki dasar yang cukup yaitu bisa mengaji dan menulis Alqur'an, akan tetapi banyak peserta didik disini masih kurang bisa mengaji katanya disebabkan banyak malas belajar mengaji di mushalla atau TPQ.¹⁰

Salah seorang Peserta didik bernama Guntur Prayoga mengatakan bahwa:

Kalau dilihat dari proses belajarnya sangat menarik, menyenangkan, tidak membuat kami mengantuk dan kami juga suka serta senang belajar Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran dengan teknik ini dilihat dari prosesnya menarik cuman ada kendala yang kami kurang mengerti karena alurnya kadang kami tak paham dan ada biasanya pembagian pernyataannya kurang rapi.¹¹

⁹Febriyanti, Peserta didik, "wawancara" Ruang kelas IXA Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu tanggal 16 Juli 2018

¹⁰Annisa Triasari, Peserta didik "Wawancara" Ruang kelas IXA Sekolah Menengah Pertama 3 Bolano Negeri 3 Bolano Lambunu Tanggal 16 Juli 2018

¹¹Guntur Prayoga, Peserta didik, "Wawancara", Ruang kelas VIIIIB, Sekolah Menengah Pertama 3 Bolano Negeri 3 Bolano Lambunu tanggal 16 Juli 2018.

Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa kekurangan yang dihadapi dan solusinya pengimplementasian teknik *each one teach one* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu adalah dasar yang kurang cukup dalam pembelajaran mengaji yakni membaca Alqur'an dan menulis Alqur'an, dan juga pemahaman mengenai teknik yang kurang dipahami dan untuk peserta yang belum bisa membaca Alqur'an setiap bulan diadakan tambahan pembelajaran tambahan yakni setiap 2 minggu sekali yakni hari jum'at dan untuk melancarkan proses pembelajaran diulang terus sampai paham hingga dapat menciptakan suasana aktif di kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi teknik *each one teach one* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu berjalan dengan cukup efektif, banyak siswa yang aktif dan merasa senang dengan teknik tersebut. Pembelajaran yang menyenangkan memperlancar proses belajar mengajar

2. Adapun kendala dalam Implementasi teknik *each one teach one* pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut

a. Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Hal tersebut menyulitkan pendidik dalam menerapkan teknik *each one teach* ini.

b. Waktu yang diberikan dalam proses pembelajaran menjadi faktor penghambat guna mensukseskan pembelajaran. Dua jam per minggu dirasakan sangat kurang dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam dalam setiap pembelajaran. Ada yang cepat menangkap dan ada yang lambat.

c. Dasar yang kurang cukup dalam pembelajaran mengaji yakni membaca Alqur'an dan menulis Alqur'an, dan juga pemahaman mengenai teknik yang kurang dipahami

B. Implikasi Penelitian

1. Senantiasa memvariasikan setiap metode - metode pembelajaran. Dan penerapan teknik *each one teach one* tidak hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tetapi juga pada mata pelajaran lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- M. Moeliono Anton, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Arif Armai, *Reformasi Pendidikan Agama Islam* Ciputat: CRSD PRESS, 2007
- [Http://Animulyan.blogspot.com/2012/01 Pengertian Hasil Belajar dan Faktor dan faktor](http://Animulyan.blogspot.com/2012/01/Pengertian-Hasil-Belajar-dan-Faktor-dan-faktor.html), html di akses pada 10 mei 2018
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Rukminto Adi Isbandi, *Pekerjaan dan ilmu kesejahteraan sosial; Dasar dasar pemikiran*, Jakarta: Grafindo Persada 1994.
- Kurikulum irlandia, *Active Learning and Teaching Methods for key stages 1 dan 2*, Irlandia Northem Ireland Curriculum 2011
- J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press, 1992,
- Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan bagi Anak Kesulitan Belajar* Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: Rosda Karya, 2009

Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis kurikulum* Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2002

Ginnis Paul, *Trik dan Taktik Mengajar(Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas)*, Jakarta: PT indeks, 2008,

Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry Sutikno, *strategi belajar mengajar* PT Refika Aditama, 2014

Slameto, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

Arikunto Suharmin, *Prosedur Penelitian Ilmiah suatu pendekatan*, Jakarta : Renika Cipta, 1992,

Sain Syahrial, *Samudera Rahmat*, Jakarta: Karya Dunia Pikir, 2001

Syaiful Bahri Djamarrah dan Aswan Zain,*Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Reka Cipta, 2002

Tim penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *kamus besar bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2007

Trianto ibnu Badar al Tabany, *Mendesain Model pembelajaran Inovatif,Progresif dan Konstektual* Edisi II, Jakarta: Kencana, 2014,

Winkel W., *Psikologi pembelajaran*, Jakarta: Gramedia, 1989

Warsono dan Hariyanto M.S., *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016

Surakhman Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah* Bandung: Tarsito, 1998

Yadianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung: M2s, 1996

Daradjat Zakiyah, *Metodologi pengajaran Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 224

Daradjat Zakiyah, *Metodik khusus pengajaran Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara



Wawancara Ibu Rini Suwandari, S.Pd. Kepala SMP Negeri 3 Bolano Lambunu



Wawancara Bapak Shofwan, S.Pd.I Guru PAI SMP Negeri 3 Bolano Lambunu



Observasi SMP Negeri 3 Bolano Lambunu



Wawancara Febriyanti Peserta didik kelas IX A



Wawancara Agung Prayoga Peserta didik kelas VIII B

Wawancara Adi Pramono peserta didik kelas VIII B





Wawancara Rahmatia peserta didik kelas VIII B



Wawancara Aziz Rendika peserta didik kelas VIII B



Wawancara Annisa Triasari peserta didik kelas VIII B



guru menyajikan materi secara singkat pada pembelajaran PAI

Peserta bersiap menerima pernyataan dari guru PAI



Siswa berbagi pernyataan dengan siswa lain



Peserta mendiskusikan pernyataan didapat dalam bentuk kelompok kecil



Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /In.13/F.I/PP.00.9/5/2018

Palu, Mei 2018

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMPN 3 Bolano Lambunu
Di –
Tempat

Assalmu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Budi Susilo
NIM : 14.1.01.0006
Tempat Tanggal Lahir : Tinombala, 21 November 1995
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Malonda

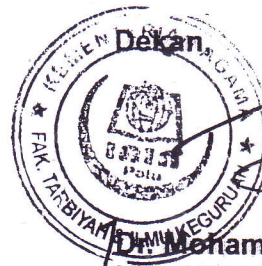
Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"IMPLEMENTASI TEKNIK EACH ONE TEACH ONE DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 3 BOLANO LAMBUNU"**.

Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Askar, M.Pd.
2. Dr. Abdul Gafur Marzuki, S.Pd., M.Pd.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMPN 3 Bolano Lambunu.

Wassalam.



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga



PEMERINTAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 BOLANO LAMBUNU



Alamat : jln irigasi No.4 Desa Tinombala Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong Prop. Sulawesi Tengah
Email. Smpn3bolam@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No. 421.3/ 01.002/ SMPN.3-BL/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Bolano Lambunu Kec. Ongka Malino, Kab. Parigi Moutong, Propinsi Sulawesi Tengah, menerangkan bahwa:

Nama : BUDI SUSILO
Tempat Tanggal Lahir : Tinombala, 21 November 1995
Jurusan/ Semester : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ VIII
NIM : 14.1.01.0006
Alamat : Desa Tinombala Induk Kec. Ongka Malino
Kab. Parigi Moutong
Provinsi Sulawesi tengah

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut di atas benar telah melakukan penelitian di sekoalah kami pada tanggal 21 Juni s/d 20 Juli 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tinombala Jaya, 20 Juli 2018
Kepala Sekolah



RENI SUWANDARI, S.Pd
Nip. 19661026 198803 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : BUDI SUSILO NIM : 141010006
TTL : TINOMBALA, 21-11-1995 Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester : VII
Alamat : jalan anoa 2 HP : 087844660521
Judul :

Judul I

Implementasi teknik each one teach one dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP 3 ongka malino

Judul II

Korelasi antara pemahaman larakteristik belajar dengan proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMP 4 Palu

Judul III

Implementasi fullday school dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK 2 Palu

Palu, 09 - November -2017
Mahasiswa,

BUDI SUSILO
NIM. 141010006

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : *Dr. H. Askar, M.Pd.*

Pembimbing II : *Dr. Abdul Gafur Marzuki, S.Pd., M.Pd.*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. H. ASKAR, M.Pd.
NIP.196705211993031005

Ketua Jurusan,

ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511072007011016

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : BUDI SUSITO
NIM. : 14.1.01.0006
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam

FOTO 3 X 4

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Rabu/15 Desember 2017	Muhammad	Kinerja kepala sekolah dan Guru bagi Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMP N. Catur atap Kumpang Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong	1. Dr. Azma. Mpd 2. Sjagir lobud - S.Ag. M.Pd	
2	Rabu/16 Maret 2018	Nasrul Hayat	Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Berorientasi Hati dengan Prestasi Belajar peserta didik pada tingkat PAI di kelas VIII SMP N. 15 Palu	1. Drs. Gunawan - B. Dolumina M.Pd 2. Nairaus S. Ag. M. Pd	
3	Jum'at 08/07/2018	Husni Mubarezk	Pemanfaatan Taman Pendidikan Al-Quran terhadap Pembentukan kepribadian anak melalui pendidikan Islam di TPA Darussalam Al-Bayy wa-cc. Izwezi	1. Dr. H. Kemzuddin. M. Ag. 2. Dr. Gusmanib. M. Pd.	
4	Jumat 13/07/2018	Murwidyahati	Efektivitas metode bercerita melalui buku cerita Lagammar dalam meningkatkan nilai-nilai agama pada anak usia dini di kecamatan B di Tk dasar Iba Desa Mangrove	1. Dr. H. Muh. Jabir. M. Pd. I 2. Hikmahdar Rahmah. cc., M. Ed.	
5	16/07/2018	Sudaria	Upaya meningkatkan keterampilan isirul melalui permainan di kelampayan B. Di RA STAIR DATOKARAWA PALU.	1. Dr. H. Muh. Jabir, M. Pd. I 2. Ruslan. S. Ag., M. Pd. I	
6	Rabu 18/07/2018	Iswanto	Pendidikan Agama Islam (PAI) Analisis terhadap Umiera wetyhtesani minimal (UKM) bawubulu 2015 tingkat PAI di SMK N. 1 Palu	1. Dr. Hamzan. M. Ag 2. Nairis, S. Ag., M. Pd.	
7	Rabu 18/07/2018	Rosna Tamran	Kreativitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dalam meningkatkan status sosial akses perumusan fmgjabe	1. Salahudin, S. Ag., M. Ag. 2. Hamka, S. Ag., M. Ag.	
8	17/07/2018	Chairul Ansyari	Pengaruh kondisi kelas terhadap Minat Belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP N. 2 PALU	1. Drs. Rawand. M. Pd. I 2. Sthi Nachrah, S. Ag., M. Pd. I	
9	17/07/2018	Isma'ii	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw - Outside di lingkungan kecamatan hant	1. Dr. Hamzan - M. Pd. I 2.	
10	1/08/2018	Diswayah	Integrasi nilai-nilai Dasar Dharma Prampala dengan Membaca buku Karakter Islami peserta didik di SD Negeri 4 Palasa	1. Dr. Fatmawati Sagami, M. Si 2. Dr. Gusmanib, M. Pd	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221

Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2017 /2018

Nama : Budi Susilo
NIM : 141010006
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI.1.)
Judul : Implementasi Teknik Each one Teach one
: dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik
: pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 3 Bolaven
Tgl/Waktu Seminar :

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1	HARITS AZMI ZANKI	14.1.01.0001	VIII / PAI		
2	DISIMAYARDI	14.1.01.0004	VIII / PAI		
3	Bunyami Bakz	14.1.01.0188	VIII / PAI		
4	Edj Sutejo	14.1.01.0005	VIII / PAI-1		
5	Muh Santul Ikhwan	14.01.02.0017	VIII / PAI-1		
6	Anuwa Abubakar	14.3.12.0098	VIII / FSEI		
7	Dimas Wahyudi	171020035	II / FTIK		
8	Moh. Athfal	14.1.01.0016	VIII / PAI		
9	Farhan Utami	14.1.01.0007	VIII / PAI		
10	Maznun	14.1.01.0083	VIII / PAI		
11	Febriani Lasimpura	14.1.01.0008	VIII / PAI		
12	Umi Nasiroh	14.1.03.0005	VIII / MPI		
13	SUSIYANTI	141010009	VIII / PAI-1		
14	MECATRISNA	14.1010001	VIII / PAI-1		
15	Febi Nur Sapitri	14.1.05.0021	VIII / PAI-1		
16	Aisyah Tanyong	14.1.03.0016	VIII / MPI		
17	Nurhatis K	14.1.03.0003	VIII / MPI		
18	SITI NURSALADAH	14.1.03.0004	VIII / MPI		
19	Mokhammad Amri	14.1.01.0187	VIII / PAI		
20	Nurhalis	14.1.01.0039	VIII / PAI		

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003


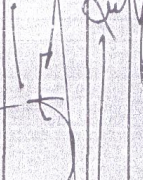


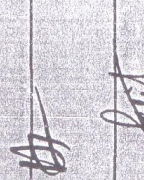


Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 005

Abdul Hafid Marzuki
NIP. 19830711 20101 1 006

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : BUDI SUSITO
NIM. : 14.1.01.0006
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam

FOTO 3 X 4

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Rabu/15 Desember 2017	Muhammad	Kinerja kepala sekolah dan Guru bagi Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMP N. Catur Arap Kumpang Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong	1. Dr. Azma. Mpd 2. Sjafir lobud - S.Ag. M.Pd	
2	Rabu/16 Maret 2018	Nasrul Hayat	Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Berorientasi Hati dengan Prestasi Belajar Peserta Didic pada Mppel PAI di kelas VIII SMPN 15 Palu	1. Drs. Gunawan - B. Dolumina M.Pd 2. Nairaus S. Ag. M. Pd	
3	Jum'at 08/07/2018	Husni Mubarezk	Pemanfaatan Taman Pendidikan Al-Quran terhadap Pembentukan kepribadian anak melalui pendidikan Islam di TPA Darussalam Al-Bayy wa-cc. Izwezi	1. Dr. H. Kemzuddin. M. Ag. 2. Dr. Gusmanib. M. Pd.	
4	Jumat 13/07/2018	Murwidyahati	Efektivitas metode bercerita melalui buku cerita Lagammar dalam meningkatkan nilai-nilai agama pada anak usia dini di kecamatan B di Tk dasar Iba Desa Mangrove	1. Dr. H. Muh. Jabir. M. Pd. I 2. Hikmahdar Rahmah. cc., M. Ed.	
5	16/07/2018	Sudaria	Upaya meningkatkan keterampilan isirul melalui permainan di kelampok B Di RA STARBU DATOKARAWA PALU.	1. Dr. H. Muh. Jabir, M. Pd. I 2. Ruslan. S. Ag., M. Pd. I	
6	Rabu 18/07/2018	Iswanto	Pendidikan Agama Islam (PAI) Analisis terhadap Umiera wetyhtesani minimal (UKM) bawibulan 2015 mepat PAI di SMK N 1 Palu	1. Dr. Hamzan. M. Ag 2. Nairis, S. Ag. M. Pd.	
7	Rabu 18/07/2018	Rosna Tamran	Kreativitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dalam meningkatkan status sosial apres. Purnamas Finggebe	1. Salahudin, S. Ag., M. Ag. 2. Hamka, S. Ag., M. Ag	
8	17/07/2018	Chairul Ansyari	Pengaruh kondisi kelas terhadap Minat Belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 PALU	1. Drs. Rawand. M. Pd. I 2. Sthi Nachrah, S. Ag., M. Pd. I	
9	17/07/2018	Isma'ii	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Invide - Outside di lingkungan kelas 7 Blagar siswa di sup. N 2 Palu	1. Dr. Hamlan. M. Pd. I 2.	
10	1/08/2018	Diswayah	Integrasi nilai-nilai Dasar Dharma Prampala dengan Membesarkan Karakter ilami Peserta didik di SD Negeri 4 Palasa	1. Dr. Fatmawah Sagawi, M. Si 2. Di. Guswanib, M. Pd	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



BUKU KONSULTASI

Pembimbingan Skripsi

Nama : BUDI SUSILO
NIM : 14-1-01-0006
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi teknik each one teach
one dalam Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam di Sekolah Menengah
Pertama Negeri 3 Bolano Lamburu...

FAKULTAS TARBİYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

**BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**



NAMA : BUDI SUSILO
NIM: 19-1-01-0006
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING : I. Dr. H. ASKAR M-pd
II. Dr. Abdul Hafid Marzuki S-pd., M-pd
ALAMAT : Jl. Malonda
NO. HP : 085399252161

JUDUL SKRIPSI

Implementasi Teknik each one teach one
dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam
di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3
Balano Lambaru

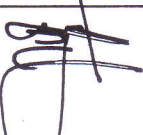


5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.







JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : BUDI SUSILO
 NIM: 14-1-01-0006
 Jurusan, Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Teknik each one teach one dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Bolano Lamburu

Pembimbing I : Dr. H. Askari, M.Pd
 Pembimbing II : Dr. Abdul Gafur Macuber S.Pd., M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tanggah
1.	7-5-2018 I		Revisi bagian konklusi	A
2.	14-5-2018 I		—	A
3.	21-5-2018 II		—	A
4.	24-5-2018 II		—	A

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	Kamis 2-09-18	I	Artikel Kuliah rumah mader Foto.	
2	Kamis 7-09-18	II IV	Uraian Pendidikan tentang Pendidikan - - Pendidikan	 

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
5.	28-5-2018	III	Kerangka Kerangka	
6.	31-5-2018	III	—	
7.	02-07-2018	IV	—	
8.	09-07-2018	IV	—	
9.	23-07-2018	V	—	
10	31-07-2018	V	—	

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dr. H. Askar, M.Pd
NIP : 19681217 199303 1 003
Pangkat/Golongan :
Jabatan Akademik :
Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Dr. Abdul Gafor Marzuki, S.Pd, M.Pd
NIP : 19830711 201101 1 006
Pangkat/Golongan :
Jabatan Akademik :
Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

- Nama : BUDI SUSILO
NIM : 14.1.01.0006
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : !

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I



Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19681217 199303 1 003

Palu, 09-08-2018
Pembimbing I

Dr. Abdul Gafor Marzuki, S.Pd, M.Pd
NIP. 19830711 201101 1 006

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1647 /In.13/F.I/PP.00.9/8/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Palu, 14 Agustus 2018

Kepada Yth.

- | | |
|--|-----------------------|
| 1. Ana Kuliahana, S.Pd, M.Pd | Ketua Tim Penguji |
| 2. Drs. Muhammad Ihsan, M.Ag | Penguji Utama I |
| 3. Dr. Hj. Nur Asmawati, S.Ag, M.Hum | Penguji Utama II |
| 4. Dr. H. Askar, M.Pd | Pembimbing/Penguji I |
| 5. Dr. Abdul Gafur Marzuki, S.Pd, M.Pd | Pembimbing/Penguji II |

di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu sebagai berikut:

Nama : BUDI SUSILO
NIM : 14.1.01.0006
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri ujian tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Rabu, 15 Agustus 2018
Jam : 08.30 Wita - selesai
Meja Sidang : 4
Tempat : Ruang Munaqasyah FTIK Lt.2

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM

Sjakir Lobud, S. Ag., M.Pd.
19690313 199703 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : **Budi Susilo**
T T L : Tinombala, 21 November 1995
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jalan Malonda, Kelurahan Tipo

II. IDENTITAS ORANG TUA

A. Ayah

Nama : **Sutrisno**
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Tinombala Sejati

B. Ibu

Nama : **Sulastri**
Agama : Islam
Pekerjaan : Urt
Alamat : Desa Tinombala Sejati

III. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

- SD Inpres 1 Tinombala 2008
- Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolano Lambunu, tamat tahun 2011
- Madrasah Aliyah Negeri Tomini, tamat tahun 2014
- S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Datokarama Palu, tamat tahun 2018.

Palu, 06 Agustus 2018 M
20 Syawal 1434 H

Penulis,



BUDI SUSILO
NIM. 14.1.01.0006